

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik juga kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia, pendidikan menjadi prioritas utama karena memegang peranan yang sangat penting dalam terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk pada kutipan diatas, peran lembaga pendidikan dibangun dengan berbagai harapan antara lain untuk memajukan serta meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang bertujuan untuk mencapai pendidikan nasional. Dalam perwujudan pendidikan nasional, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai agama, norma dan muatan lain yang diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi, berkarakter dan siap bersaing dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk jati dirinya melalui proses pembelajaran.

Salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki karakteristik berbeda dengan pendidikan formal lainnya. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang sistem Pendidikan Nasional secara partikular menyebutkan tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menyiapkan siswa yang siap menjadi lulusan yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia

usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya. Karena Sekolah Menengah Kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda, maka setiap siswa di Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk belajar lebih giat.

Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan- permasalahan dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam dunia pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dipecahkan solusinya. Salah satunya adalah kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan akibat adanya wabah *Covid-19*. *Covid-19* merupakan pandemi global yang penyebarannya begitu cepat dan sangat mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu *social distancing*. Dengan dikeluarkan kebijakan tersebut menyebabkan semua kegiatan masyarakat yang awalnya dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus dihentikan sementara dan diganti dengan kegiatan di rumah masing- masing.

Salah satu dampak dari *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dilakukan secara langsung melainkan dilakukan secara tidak langsung atau dilaksanakan dirumah masing- masing. Dikeluarkannya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajarannya menjadi pembelajaran secara daring.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada saat pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan. Salah satunya adalah penurunan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kelana (2020), “Motivasi siswa mulai menurun seiring berjalannya waktu pada saat pembelajaran secara daring, tugas- tugas terlambat dikerjakan dan bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya”. Pendapat lain menyebutkan, menurut Sudrajat dalam Vania Rossa

(2020) “Selama pembelajaran secara daring, 70% alasan utama anak kehilangan motivasi belajar karena bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar kurang menyenangkan, tidak ada interaksi dan berebut fasilitas.”

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMK Bina Warga Bandung terdapat fenomena mengenai rendahnya motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kepegawaian yang merupakan Mata Pelajaran Produktif, sehingga harus dikuasai oleh seluruh siswa jurusan OTKP agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia SKKNI, sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Merujuk pada permasalahan di atas, pengukuran motivasi belajar dapat diperoleh dari hasil rekapitulasi presensi siswa Kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2019/2020, 2020/2021 dan 2021/2022 di mana masih belum mencapai 100% di setiap tahunnya.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Presensi Kelas XI OTKP
1 & 2 Pada Mata Pelajaran Kepegawaian
Periode 2019/2020-2021/2022

Tahun	Kelas	Target Kehadiran (%)	Persentase kehadiran (%)	Persentase Siswa Alpha (%)	Keterangan
2019/2020	XI OTKP 1	100	86	14	-
	XI OTKP 2	100	84	16	
2020/2021	XI OTKP 1	100	70	30	Naik
	XI OTKP 2	100	73	27	
2021/2022	XI OTKP 1	100	62	38	Naik
	XI OTKP 2	100	57	43	

Sumber: Data dari Bagian Kurikulum SMK Bina Warga Bandung; Data Diolah

Data lain yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai ujian akhir semester pada seluruh mata pelajaran produktif kelas XI OTKP Tahun Ajaran 2019/2020, 2020/2021 dan 2021/2022. Penilaian ini dapat mengukur sejauh mana kemampuan belajar siswa mengenai pembelajaran telah disampaikan oleh gurunya dalam kurun periode tertentu. Berikut rekapitulasi hasil Nilai Akhir Semester.

Resa Aulia Dwiyani, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI SEKOLAHAN.ID TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI OTKP PADA MATA PELAJARAN KEPEGAWAIAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Hasil Nilai Ujian Akhir Semester
Kelas XI OTKP 1&2
Periode 2019/2020-2021/2022

Tahun	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Kepegawaian		Keuangan		Humas Keprotokolanan		Sarana Prasarana	
				<K KM	Persentase <KKM (%)	<K KM	Persentase <KKM (%)	<K KM	Persentase <KKM (%)	<K KM	Persentase <KKM (%)
2019/2020	XI OTKP 1	78	33	14	42	7	21	5	15	2	0,6
	XI OTKP 2	78	34	23	67	10	29	7	20	4	11
2020/2021	XI OTKP 1	78	36	29	80	12	33	9	25	7	19
	XI OTKP 2	78	36	26	72	9	25	10	27	6	16
2021/2022	XI OTKP 1	78	36	18	50	14	38	11	30	10	27
	XI OTKP 2	78	36	20	55	18	50	14	38	13	36

Sumber: Data Dokumen Guru Kepegawaian SMK Bina Warga Bandung

Dapat dilihat pada tabel tersebut Persentase jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran produktif lainnya baik dari tahun ajaran 2019/2020 hingga tahun ajaran 2021/2022. sehingga fenomena di atas menunjukkan bahwa nilai yang didapat oleh siswa Kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian ini masih belum optimal. Sedangkan batas toleransi nilai ketidaktuntasan minimal yang diberikan sekolah harus sebesar 80%.

Resa Aulia Dwiyani, 2022

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI SEKOLAHAN.ID TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI OTKP PADA MATA PELAJARAN KEPEGAWAIAN DI SMK BINA WARGA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain data diatas, penulis melakukan wawancara pra-penelitian bersama Ibu Novi selaku guru Mata Pelajaran Kepegawaian Kelas XI di SMK Bina Warga Bandung. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapati informasi mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar, yaitu: 1. Lemahnya motivasi belajar dalam diri siswa itu sendiri karena belum terbangun kembali 2. Kurangnya perhatian dari orang tua seperti sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring 3. Kurangnya konsentrasi dan fokus siswa dalam pembelajaran 4. Minat belajar Kepegawaian yang rendah 5. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan 6. kurangnya ketekunan dalam menghadapi tugas.

Oleh sebab itu permasalahan motivasi belajar siswa harus segera ditemukan solusinya karena jika dibiarkan terlalu lama, akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa.

Menurut Yuliani & Winata (2017, hlm. 27) penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sejalan dengan itu menurut Febrita & Ulfah (2019, hlm. 181) Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, yaitu digunakannya media pembelajaran yang baik serta menarik.

Dalam hal ini untuk menciptakan belajar yang menarik, seorang guru harus berupaya untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Tujuan utama dari pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah membangkitkan membangkitkan motivasi belajar, minat belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring tentu saja tidak terlepas dari media pembelajaran secara virtual dengan berbagai macam platform didalamnya yang digunakan sebagai media pengganti selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Media pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya adalah aplikasi Sekolah.id. Didesain untuk mempermudah pembelajaran disekolah dan dikembangkan berdasarkan pengalaman mengelola sekolah di bidang teknologi

komunikasi digital. Aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan aplikasi belajar lainnya. Beberapa fitur yang dimiliki Sekolah.id ini yaitu platform berbasis industri 4.0 yang dapat membantu (sekolah, orangtua, dan guru) dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital, Terintegrasi dengan pemerintah (dapat memonitor kegiatan pembelajaran, apakah ada ketercapaian kompetensi anak atau tidak), Presensi online, Jadwal mata pelajaran yang telah disesuaikan masing-masing siswa, fitur ujian secara online, fitur penugasan bahan ajar dan masih banyak lagi. Dengan digunakannya aplikasi Sekolah.id diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Sekolah.Id Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Bina Warga Bandung”**. Dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme dari Vgotsky, dengan pendekatan kuantitatif.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah rendahnya tingkat motivasi belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya tingkat kehadiran dan nilai akhir semester, serta didukung dengan hasil wawancara dan observasi. Maka dari itu diperlukan penelitian terhadap siswa kelas XI OTKP di SMK Bina Warga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena di latar belakang serta hasil pengamatan yang sudah dilaksanakan, penulis mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK Bina Warga Bandung ini diduga dipengaruhi karena belum adanya media pembelajaran yang optimal. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa ini diperlukan adanya media pembelajaran yang baik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran Sekolah.id untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penulis memilih media pembelajaran Sekolah.id karena media tersebut dapat mempermudah pembelajaran serta dapat dijalankan secara online sehingga fleksibel.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Sekolah.id siswa kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi siswa kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung?
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Sekolah.id terhadap motivasi siswa kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum maksud dari tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis Sekolah.id terhadap motivasi belajar siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran Kepegawaian di SMK Bina Warga Bandung.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai :

1. Mengetahui gambaran efektifitas penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Sekolah.id siswa kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat motivasi siswa kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung.
3. Mengetahui adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Sekolah.id terhadap motivasi siswa kelas XI OTKP di SMK Bina Warga Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari.
2. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi atau rujukan tentang kesimpulan dari pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Sekolah.id terhadap motivasi belajar siswa bagi yang membacanya.